

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN Tegalkalong yang berlokasi di Tegalkalong Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Sekolah ini berada dekat dengan alun-alun Tegalkalong dan Masjid Besar Tegalkalong. Alasan memilih sekolah ini karena ditemukannya permasalahan di kelas IV di sekolah tersebut. Alasan kedua dilihat dari keadaan sekolah itu sendiri. Prestasi SDN Tegalkalong sangat berpotensi, baik dari segi pengajarnya maupun prestasi yang telah diraihinya.

Selain itu, SDN Tegalkalong memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Ketersediaan sarana mencukupi untuk menunjang siswa belajar, sumber belajar yang lengkap mulai dari buku sumber, alat peraga, dan ketersediaan sarana dan prasarana lainnya yang dapat mendukung ketercapaian target penelitian.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung dari bulan Desember 2018 sampai bulan Juni 2019. Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa, maka kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus sampai dengan permasalahan yang diteliti menunjukkan keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan. Pada bulan Desember dilakukan pengambilan data awal untuk mengetahui hasil belajar siswa. Setelah data diperoleh, kemudian diolah hingga pengajuan proposal. Selanjutnya dirancang beberapa siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan kinerja guru. Siklus I dilaksanakan hari Kamis, 11 April 2019. Selanjutnya siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu 25 Mei 2019. Kemudian siklus III dilaksanakan hari Senin 17 Juni 2019. Siklus berhenti dilaksanakan ketika data sudah jenuh untuk diolah.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Tegalkalong Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Jumlah siswa 28, siswa laki-laki 10 orang dan siswa perempuan 18 orang. Peneliti memfokuskan pada subjek tersebut karena hasil dari pembelajaran membaca puisi belum sesuai harapan.

3.3 Metode dan Desain Penelitian

3.3.1 Metode Penelitian

Mardalis (2014) mengemukakan bahwa, metode merupakan suatu cara dalam proses penelitian, sementara penelitian sendiri diartikan sebagai upaya pencarian kebenaran melalui penemuan. Berdasarkan hal tersebut maka metode penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh data berupa fakta hingga diketahui nilai kebenarannya. Ada beberapa jenis metode dalam penelitian, tetapi dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan yang dikembangkan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR).

Menurut Mulyasa (2013), PTK merupakan hasil peninjauan dari tindakan perbaikan terhadap kegiatan belajar yang dilakukan di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Hanifah (2014) bahwa, sebagai suatu bagian dari penelitian tindakan, PTK merupakan bentuk penelitian yang sifatnya reflektif untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang belum optimal melalui tindakan-tindakan profesional. Oleh karena itu, diharapkan melalui penerapan penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan perbaikan terhadap keterampilan membaca puisi siswa kelas IV SDN Tegalkalong Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.

3.3.2 Desain Penelitian

Nasution (2014) menjelaskan bahwa, desain penelitian merupakan suatu rencana atau pegangan mengenai bagaimana data dikumpulkan dan dianalisis secara efektif dan efisien. Efektif maksudnya, rencana penelitian harus berdasarkan pada

Tatang Suryadi, 2019

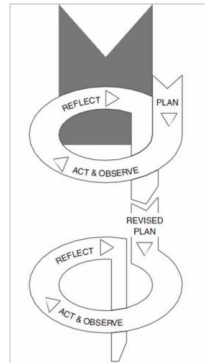
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI DENGAN TEKNIK PERMAINAN EKSPRESI WAJAH UNTUK
MENGINGKATKAN KERTAMPILAN MEMBACA PUISI SISWA KELAS IV SDN TEGALKALONG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tujuan penelitian. Kemudian yang dimaksud efisien, penelitian dapat ditempuh dengan biaya yang seminimal mungkin. Sementara menurut Lestari & Yudhanegara (2017, hlm. 120), “Desain penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian”. Mengingat desain penelitian dikembangkan berdasarkan metode penelitian yang diterapkan, maka desain penelitian untuk metode PTK sebagai bagian dari penelitian tindakan (*action research*) adalah desain penelitian kualitatif.

Terkait dengan penelitian kualitatif, Sumadayo (2013, hlm. 5) mengatakan, ”Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya”. Adapun desain penelitian PTK yang dipilih sebagai salahsatu jenis penelitian kualitatif adalah model PTK dari Kemmis dan McTaggart. Menurut Hanifah (2014), model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart pada dasarnya merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin, perbedaannya hanya terletak pada pelaksanaan tindakan dan pengamatan, yang mana pada model Kemmis dan McTaggart keduanya dilakukan pada waktu yang bersamaan. Desain model PTK dari Kemmis dan McTaggart terdiri dari empat komponen utama, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan merupakan tahapan awal yang mana guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian seperti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrumen penilaian kinerja guru dan siswa, serta hal lainnya yang memang harus ada terkait upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran. Sementara tindakan, merupakan realisasi dari apa yang telah direncanakan di tahap awal. Pada tahap tindakan ini, tahap pengamatan pun sudah harus dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh tindakan yang diberikan terhadap respon siswa dalam pembelajaran. Selanjutnya yakni tahap refleksi, melibatkan kegiatan analisis, sintesis, penafsiran, menjelaskan, dan menyimpulkan data hasil tahap sebelumnya yakni kesesuaian tindakan dengan rencana dan temuan menarik lainnya dilihat berdasarkan

hasil observasi yang telah dilakukan. Lebih jelasnya, berikut gambar desain spiral penelitian tindakan dari Kemmis & McTaggart.



Gambar 3. 1 Desain Spiral Penelitian Tindakan Kemmis & McTaggart (*Research Methodology*, 2017)

Berdasarkan Gambar 3.1 di atas, jelas jika ada empat tahap utama dalam desain penelitian tindakan dalam hal ini PTK yaitu: perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi; dari refleksi inilah kemudian dapat diputuskan apakah penelitian lanjut atau tidak, jika masih ditemukan masalah dalam prosesnya, maka yang dilakukan kemudian adalah merevisi perencanaan yang dibuat sebelumnya. Melalui perbaikan ini maka, secara otomatis tindakan, pengamatan, dan kegiatan refleksi pun dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah direvisi tersebut; demikian seterusnya sebagaimana suatu siklus yang terjadi secara berulang hingga data yang diperoleh dianggap sudah sesuai dengan apa yang diharapkan dan jenuh.

3.4 Prosedur Penelitian

Lestari & Yudhanegara (2017, hlm. 238) mengatakan, “Prosedur penelitian adalah tahapan kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung”. Terkait dengan hal tersebut, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, pada PTK ada empat tahapan yang harus dilalui mengingat desain PTK yang dipilih adalah model Kemmis dan McTaggart, yakni: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Terkait dengan data awal yang telah diperoleh dari kelas IV SDN Tegalkalong mengenai kesulitan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia tema cita-citaku, subtema giat berusaha meraih cita-cita pada kompetensi dasar (KD) 4.6

Tatang Suryadi, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI DENGAN TEKNIK PERMAINAN EKSPRESI WAJAH UNTUK MENINGKATKAN KERTAMPILAN MEMBACA PUISI SISWA KELAS IV SDN TEGALKALONG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yakni melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri, dengan indikator mendeklamasikan puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Adapun tahapan dalam prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Tahap Perencanaan

Setelah diperoleh data awal, peneliti melakukan proses analisis mengenai penyebab hasil belajar siswa yang mayoritas belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sebagai berikut.

- a) Guru kurang memberikan latihan kepada siswa dalam pembelajaran membaca puisi.
- b) Guru hanya sebatas mengajarkan mengenai jeda dan tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk melatih lafal, intonasi, dan ekspresi.

Oleh karena itu, maka tahap perencanaan yang dilakukan, di antaranya sebagai berikut.

- a) Peneliti berdiskusi dengan wali kelas IV SDN Tegalkalong mengenai hasil belajar siswa kelas IV yang mayoritas di bawah KKM dan merencanakan pelaksanaan PTK sesuai dengan fokus penelitian, yaitu: upaya penerapan model pembelajaran SAVI dengan teknik permainan ekspresi wajah untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa di kelas IV SDN Tegalkalong.
- b) Merancang dan membuat perangkat RPP, menganalisis bahan ajar dan sumber belajar (membuat analisis materi ajar), termasuk lembar kerja siswa (LKS) untuk pelaksanaan siklus, menyiapkan instrumen penilaian kinerja guru (IPKG), dan membuat instrumen penilaian siswa baik untuk mengetahui proses maupun hasil.
- c) Menyiapkan media dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklus.

2) Tahap Tindakan

Pada tahap tindakan sebagaimana tahap pencarian data awal, peneliti berperan sebagai praktikan/guru. Dalam pelaksanaan tahap tindakan, peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengacu pada rencana tindakan yang telah dirancang

sebelumnya, seperti: pembagian kelompok, pengaturan tempat duduk siswa, penggunaan media, pemilihan metode, menetapkan prosedur dalam pelaksanaan pembelajaran (model pembelajaran SAVI), dan hal lainnya hingga melakukan penilaian baik pada proses maupun hasil.

3) Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan atau observasi dilaksanakan bersamaan dengan implementasi perencanaan yakni pada tahap tindakan. Data yang dikumpulkan diperoleh dari proses pembelajaran berupa aktivitas siswa, kondisi dan situasi pembelajaran, serta kinerja guru yang diamati oleh *observer*, mengingat peneliti di sini adalah model yang bertindak sebagai praktikan/guru. Setiap tindakan siswa yang terjadi selama proses pembelajaran dan dianggap penting terkait responnya dalam belajar dicatat dalam bentuk catatan lapangan, dan dokumentasi.

4) Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap terakhir dari satu siklus penelitian. Tahap ini dilaksanakan setelah peneliti selesai melakukan tindakan dan memperoleh data yang dibutuhkan. Refleksi dari penelitian yang dilakukan, berarti menilai kegiatan setelah diperoleh data dari hasil tindakan terhadap siswa kelas IV SDN Tegalkalong. Apabila masih ditemui ketidaksesuaian target dengan capaian siswa, maka dilakukan perbaikan rencana pada siklus I untuk selanjutnya dibuat siklus II begitu seterusnya, hingga diperoleh target capaian siswa dalam satu kelas sedikitnya sebesar 85% tuntas dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suwanto (2013) bahwa, ketuntasan minimal yang harus dicapai siswa dalam kelompok sebesar 85%, mengingat mustahil di Indonesia diterapkan kriteria ketuntasan sebesar 100%.

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lestari & Yudhanegara (2017), pengumpulan data didefinisikan sebagai kegiatan mencari data di lapangan untuk menjawab permasalahan penelitian yang dapat dilakukan dengan berbagai cara/teknik. Ada berbagai teknik pengumpulan

data yang dapat digunakan dalam penelitian, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik tes, wawancara dan observasi. Adapun penjabaran dari teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1) Teknik Tes

Tes merupakan teknik pengumpul data untuk mengetahui kemampuan siswa dalam sebuah penelitian. Acuan dari tes mengarah pada indikator dan tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu pembelajaran. Sejalan dengan Arifin (2012, hlm. 226), “Tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden”.

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja. Dalam penggunaan suatu tes dibutuhkan suatu instrumen sebagai alat pengumpul datanya. Alat yang dimaksud adalah format penilaian unjuk kerja.

2) Teknik observasi

Menurut Arifin (2012, hlm. 231),”Teknik observasi merupakan teknik yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu”. Adapun menurut Lestari & Yudhanegara (2017, hlm. 238), “Pengamatan dilakukan dengan mencatat dan menganalisis hal-hal yang terjadi di lapangan untuk memperoleh data, baik mengenai aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor...”. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi, mengingat jumlah siswa sebagai subjek penelitian di kelas IV SDN Tegalkalong sebanyak 28 siswa, sehingga peneliti berasumsi teknik ini efektif dalam menjangking sebanyak-banyaknya data dari ketiga ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotor yang dikembangkan dalam pembelajaran Kurikulum 2013.

Dalam penelitian ini, seorang peneliti bekerjasama dengan *observer*. *Observer* dapat membantu peneliti selama proses pengamatan. *Observer* melakukan

pengamatan menggunakan alat obsever atau pedoman observasi untuk mengobservasi tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

3) Teknik Wawancara

Wawancara merupakan bentuk interaksi antara pewawancara dengan narasumber. Tujuan wawancara untuk memperoleh informasi yang akurat. Menurut Arifin (2012, hlm. 233), “Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya-jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu”. Hal ini sependapat dengan Rosaliza (2015, hlm. 71), “Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu cara pengajuan pertanyaan oleh seorang peneliti dalam memperoleh informasi untuk memenuhi tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti secara langsung memperoleh informasi dari responden. Misalnya dengan guru wali kelas atau siswa sendiri sebagai subjek penelitian.

3.5.2 Instrumen

Menurut Firdaos (2016, hlm. 380), “Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran”. Sebagaimana teknik penelitian maka, instrumen yang digunakan pada penelitian ini pun yaitu instrumen tes, observasi dan wawancara. Adapun penjabaran instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1) Lembar Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran setelah dilakukannya tindakan melalui alat pengumpul data yang digunakan. Alat atau instrumen yang digunakan berupa format penilaian unjuk kerja keterampilan yang berbentuk tabel

Tatang Suryadi, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI DENGAN TEKNIK PERMAINAN EKSPRESI WAJAH UNTUK MENINGKATKAN KERTAMPILAN MEMBACA PUISI SISWA KELAS IV SDN TEGALKALONG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan di dalamnya terdapat nama-nama siswa beserta aspek yang dinilainya. Pada format penilaian ini juga disertai dengan deskriptor dari masing-masing aspek.

2) Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang diperlukan dalam penelitian ialah lembar kerja kinerja guru dan aktivitas siswa yang digunakan baik sebelum, proses maupun setelah tindakan. Lembar observasi ini berupa pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan keadaan selama penelitian. Pedoman observasi disusun untuk mengarahkan pengamat (*observer*) serta berisi hal-hal yang diamati pada saat pembelajaran berlangsung. Pedoman observasi kinerja guru berupa Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) yang diperoleh dari contoh IPKG pada saat pelaksanaan data awal yang selanjutnya diperbaiki dengan adanya penambahan indikator penilaian sesuai dengan model yang diterapkan. Sedangkan pedoman observasi aktivitas siswa berisi aspek penilaian dari kegiatan siswa yaitu keaktifan, kerjasama, dan kedisiplinan. Pemilihan aspek penilaian aktivitas siswa berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada pelaksanaan data awal dan menyesuaikan dengan penerapan model yang diterapkan pada proses pembelajaran. Sehingga dengan instrumen yang digunakan akan diperoleh informasi dari kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

3) Catatan Lapangan

Dalam penelitian ini catatan lapangan dipakai untuk mendapatkan data saat pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan mempunyai peranan penting dalam mengumpulkan data pada suatu penelitian. Menurut Hanifah (2014, hlm. 68) “Catatan lapangan bermanfaat untuk merekam hal-hal atau kejadian-kejadian penting yang tidak terekam pada lembar observasi selama tindakan melaksanakan tindakan atau bahan-bahan lain yang dapat dipakai sebagai bahan untuk analisis dan refleksi”. Instrumen yang digunakan adalah pedoman catatan lapangan yang berisi mulai dari tempat penelitian/sekolah, hari/tanggal, materi pembelajaran, siklus ke-, waktu, dan

hasil pengamatan. Hasil pengamatan catatan lapangan ini berupa catatan selama proses pembelajaran, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

4) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan alat yang harus ada pada saat berlangsung perkacakan antara pewawancara dan yang diwawancarai. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pihak-pihak terkait yang memiliki kepentingan. Pihak-pihak yang dimaksud meliputi guru wali kelas dan siswa itu sendiri sebagai subjek penelitian. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berkaitan berupa pertanyaan yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif melalui tiga tahap pengolahan data. Menurut Hanifah (2014) tahapan tersebut adalah : (1) tahapan reduksi yakni penyederhanaan data melalui penyeleksian; (2) paparan data, merupakan proses data secara naratif; (3) tahap penyimpulan, yakni menyimpulkan data dalam bentuk pernyataan singkat namun padat arti. Analisis data secara kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul dari berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan.

3.6.1 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam pelaksanaan tindakan sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan, yaitu wawancara, observasi, dan tes. Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data proses dan data hasil. Data proses meliputi observasi tentang kinerja guru, aktivitas siswa, dan wawancara. Sedangkan data hasilnya berupa penilaian unjuk kerja siswa dalam membacakan puisi. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian di antaranya sebagai berikut.

1) Pengolahan Data Proses

Pengolahan data proses dalam penelitian ini berkaitan dengan hasil wawancara, catatan lapangan, dan observasi. Hal itu berkaitan dengan empat

instrumen yang digunakan, yakni pedoman wawancara, pedoman catatan lapangan, dan pedoman observasi kinerja guru serta pedoman observasi aktivitas siswa.

Pertama data yang didapatkan hasil dari pedoman wawancara dan catatan lapangan. Kemudian, data tersebut diolah dalam bentuk deskripsi yang tertuang dalam format wawancara dan catatan lapangan.

Kedua yaitu format observasi kinerja guru. Aspek yang dinilai dalam kinerja guru mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Skor maksimal dari setiap aspeknya adalah tiga. Skor tiga jika memenuhi tiga indikator, skor dua jika memenuhi dua indikator dan skor satu jika hanya memenuhi satu indikator. Rumus penilaian yang digunakan untuk menghitung persentase dari kinerja guru adalah menggunakan rumus penilaian menurut Purwanto (dalam Nurpratiwi, R. T., Sriwanto, S. & Sarjati, E., 2015, hlm. 3-4), rumus penilaiannya adalah sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

- NP = Nilai persen yang dicari
- R = Jumlah skor aktivitas guru
- SM = Skor maksimum aktivitas guru

Tabel 3. 1

Kriteria Persentase Observasi Kinerja Guru

Rentang Penilaian (%)	Kriteria Penilaian
86 – 100	Sangat Baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55 – 59	Kurang
≤54	Kurang Sekali

Sumber : Nurpratiwi, R. T., Sriwanto, S. & Sarjati, E., (2015, hlm. 3-4)

Ketiga yakni pedoman observasi aktivitas siswa. Aspek yang diukur dalam observasi aktivitas siswa ini adalah kerjasama, disiplin, dan percaya diri. Setiap aspek mempunyai skor maksimal tiga, dengan acuan mendapatkan skor tiga jika ketiga kriteria berhasil dicapai, skor dua jika hanya dua kriteria yang berhasil dicapai dan skor satu jika hanya satu kriteria yang berhasil dicapai. Tiga aspek yang dinilai

Tatang Suryadi, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI DENGAN TEKNIK PERMAINAN EKSPRESI WAJAH UNTUK MENINGKATKAN KERTAMPILAN MEMBACA PUISI SISWA KELAS IV SDN TEGALKALONG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan tiga indikator, maka skor maksimalnya adalah sembilan.

Rumus penilaian yang digunakan untuk menghitung persentase dari aktivitas siswa adalah menggunakan rumus penilaian menurut Trianto (dalam Nurpratiwi, R. T., Sriwanto, S. & Sarjati, E., 2015, hlm. 4), rumus penilaiannya adalah sebagai berikut.

$$AP = \frac{\sum P}{\sum p} \times 100 \%$$

Keterangan:

- AP = Nilai persen yang dicari
- $\sum P$ = Banyak siswa yang melakukan aktivitas
- $\sum p$ = Jumlah seluruh siswa (28)

Tabel 3. 2

Kriteria Persentase Observasi Kinerja Guru

Rentang Penilaian (%)	Kriteria Penilaian
76 - 100	Sangat Baik
51 - 75	Baik
26 - 50	Cukup baik
≤ 25	Kurang baik

Sumber : Nurpratiwi, R. T., Sriwanto, S. & Sarjati, E. (2015, hlm. 4)

2) Pengelohan Data Hasil

Data hasil ini diperoleh dari penampilan siswa dengan menggunakan format penilaian unjuk kerja keterampilan membaca siswa. Dalam format penilaian ini terdapat tiga aspek yang akan dinilai, yaitu penggunaan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Setiap aspek mempunyai skor maksimal 3 dengan skor maksimal sembilan. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan memberikan nilai kepada setiap siswa. Rumus penilaian yang digunakan untuk memberikan nilai pada siswa adalah menggunakan rumus penilaian menurut Purwanto (dalam Nurpratiwi, R. T., Sriwanto, S. & Sarjati, E., 2015, hlm. 4-5), rumus penilaiannya adalah sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

- S = Nilai yang dicari
 R = Skor yang diperoleh setiap siswa
 N = Jumlah skor maksimum

Untuk menghitung nilai rata-rata kelas pada setiap siklus menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan:

- \bar{x} = Nilai rata-rata
 $\sum xi$ = Jumlah semua nilai
 N = Banyaknya siswa

Kemudian data hasil belajar siswa dihitung berdasarkan ketuntasan kelas keseluruhan dengan $KKM \geq 75$ menggunakan rumus menurut Purwanto (dalam Nurpratiwi, R. T., Sriwanto, S. & Sarjati, E., 2015, hlm. 5) sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

- NP = Nilai persen yang dicari
 R = Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 75
 N = Jumlah seluruh siswa

Tabel 3. 3

Kriteria Persentase Data Hasil Belajar Siswa

Rentang Penilaian (%)	Kriteria Penilaian
86 – 100	Sangat Baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55 – 59	Kurang
≤ 54	Kurang Sekali

Sumber : Nurpratiwi, R. T., Sriwanto, S. & Sarjati, E. (2015, hlm. 5)

Tatang Suryadi, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI DENGAN TEKNIK PERMAINAN EKSPRESI WAJAH UNTUK MENINGKATKAN KERTAMPILAN MEMBACA PUISI SISWA KELAS IV SDN TEGALKALONG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3) Penentuan kriteria ketuntasan minimal (KKM)

Penentuan kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk kedua aspek penilaian yakni kognitif dan psikomotor dilihat berdasarkan kompleksitas, daya dukung, dan *intake* siswa. Sebagaimana Kemendikbud (2016, hlm. 8) menyatakan,

kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik muatan pelajaran, dan kondisi Satuan Pendidikan. Penentuan KKM harus mempertimbangkan setidaknya 3 aspek, yakni karakteristik peserta didik (*intake*), karakteristik muatan/mata pelajaran (kompleksitas), dan kondisi satuan pendidikan (pendidik dan daya dukung).

Menurut Suwaji (2016), ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menentukan KKM, di antaranya, melalui teknik pemberian poin pada setiap aspek dengan skala 1-3, atau melalui pemberian rentang nilai pada setiap aspek penentuan KKM. Adapun untuk cara pertama, yaitu memberikan poin dari 1 sampai 3, berikut kriterianya.

Tabel 3. 4

Kriteria Pemberian Poin

Kriteria	Karakteristik Mapel (Kompleksitas)	Kondisi Satuan Pendidikan (Daya Dukung)	Karakteristik Siswa (<i>Intake</i>)
Tinggi	1	3	3
Sedang	2	2	2
Rendah	3	1	1

Tabel 3.4 di atas menunjukkan bahwa, semakin tinggi angka kompleksitas, maka skor semakin kecil; dan semakin tinggi daya dukung dan *intake* maka skor semakin besar. Penentuan KKM setiap KD pada matapelajaran dapat diperoleh dengan terlebih dahulu ditentukan besarnya KKM setiap indikator pada KD tersebut. Besarnya poin pada setiap aspek kemudian dihitung dan dibagi jumlah maksimal poin (9) lalu dikali 100. Selanjutnya KKM dari setiap indikator dijumlahkan, lalu dibagi banyaknya indikator dan terakhir dikalikan dengan 100. Berikut lebih jelasnya, penentuan KKM KD 3.6 dan 4.6 berdasarkan pemberian poin.

Adapun untuk penentuan KKM aspek psikomotor dapat terlihat dari tabel di bawah ini.

Tatang Suryadi, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI DENGAN TEKNIK PERMAINAN EKSPRESI WAJAH UNTUK MENINGKATKAN KERTAMPILAN MEMBACA PUISI SISWA KELAS IV SDN TEGALKALONG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 5

Penentuan KKM Aspek Psikomotor

Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek Penentuan KKM									Nilai KKM	
		Kompleksitas			Daya Dukung			Intake Siswa				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
4.6 melisankan puisi hasil pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.	Mendeklamasikan puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.		3			2				2		77,7

Besarnya angka pada masing-masing aspek penentuan KKM tersebut didasarkan pada capaian setiap indikatornya yang dirumuskan pada tabel berikut.

Tabel 3. 6

Deskriptor Penentuan KKM

Aspek Penentuan KKM	Indikator	Deskriptor Skor	Skor Maksimal
Kompleksitas	1) Membutuhkan waktu yang lama. 2) Memerlukan kejelasan yang tinggi dalam menjelaskan materi (menuntut penalaran dan kecermatan yang tinggi bagi siswa untuk mencapai kompetensi). 3) Memerlukan metode yang menarik dalam menyampaikan materi.	Skor 1, jika 3 indikator terpenuhi. Skor 2, jika 2 indikator terpenuhi. Skor 3, jika 1 indikator terpenuhi.	3
		*semakin tinggi angka kompleksitas, maka skor semakin kecil.	
Daya Dukung	1) Tersedia tenaga pendidik yang menguasai materi. 2) Tersedia sumber belajar yang dibutuhkan.	Skor 1, jika 1 indikator yang terpenuhi. Skor 2, jika 2 indikator yang terpenuhi. Skor 3, jika semua indikator terpenuhi.	3

Tatang Suryadi, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI DENGAN TEKNIK PERMAINAN EKSPRESI WAJAH UNTUK MENINGKATKAN KERTAMPILAN MEMBACA PUISI SISWA KELAS IV SDN TEGALKALONG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek Penentuan KKM	Indikator	Deskriptor Skor	Skor Maksimal
	3) Tersedia sarana penunjang pembelajaran seperti papan tulis dan lain-lain.	*semakin tinggi daya dukung, maka skor semakin besar.	
<i>Intake Siswa</i>	1) Sebagian besar siswa terampil dalam menerapkan konsep.	Skor 1, jika 1 indikator yang terpenuhi.	3
	2) Sebagian besar siswa cermat dan kreatif dalam menyelesaikan tugas.	Skor 2, jika 2 indikator yang terpenuhi. Skor 3, jika semua indikator terpenuhi.	
	3) Sebagian besar mempunyai penalaran yang tinggi.	*semakin tinggi <i>intake</i> , maka skor semakin besar.	
Skor Total Maksimal			9

Melihat Tabel 3.6 dapat diketahui bahwa nilai KKM untuk psikomotor adalah mendekati nilai 70. Nilai KKM KD aspek psikomotor diperoleh dari hasil menjumlahkan setiap KKM indikator dengan pertimbangan komponen kompleksitas, sumber daya pendukung, dan kemampuan awal siswa (*intake*) dibagi banyaknya indikator. Sementara cara kedua penentuan KKM melalui pemberian rentang nilai menurut Suwaji (2016) didasarkan pada kriteria berikut.

Tabel 3. 7

Kriteria Pemberian Rentang Nilai

	Karakteristik Mapel (Kompleksitas)	Kondisi Satuan Pendidikan (Daya Dukung)	Karakteristik Siswa (<i>Intake</i>)
Tinggi	50 – 65	85 -100	80 – 100
Sedang	66 – 80	70 – 80	60 – 79
Rendah	81 –100	55 – 69	40 – 59

Pemberian rentang dan penilaian terhadap setiap aspek pada cara kedua ini dibutuhkan adanya kesepakatan pada forum pertemuan guru. Adapun pada PTK ini, cara penentuan KKM yang digunakan yaitu berdasarkan kesepakatan forum

pertemuan guru. KKM yang telah ditentukan untuk pembelajaran KD 4.6 adalah sebesar 75.

3.6.2 Analisis Data

Analisis pengolahan data adalah proses pengelompokkan data agar mudah dibaca. Dalam hal ini, data yang telah didapatkan dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, ataupun alat pengumpul data lainnya harus dianalisis dan diatur secara sistematis. Hal demikian, dapat berguna bagi penentuan langkah selanjutnya dalam penelitian. Analisis data perlu dilakukan dalam setiap tahap penelitian agar antara satu data dengan yang lainnya mempunyai korelevansi sehingga dapat menjadi satu kesatuan yang utuh untuk mendukung permasalahan yang ada dalam penelitian tersebut. Menurut Hanifah (2014, hlm. 75) pengolahan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu sebagai berikut.

1) Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi informasi yang bermakna.

2) Paparan data

Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, termasuk dalam format matrik, representatif grafik, dan sebagainya.

3) Penyimpulan

Sedangkan penyimpulan data adalah proses pengambilan intisari dari penyajian data yang telah diorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung arti yang luas.

3.7 Validasi Data

Validasi data merupakan suatu langkah yang dilakukan untuk mengetahui kebenaran suatu data yang diperoleh dari beberapa instrumen penelitian. Maulana (2009) mengungkapkan bahwa, validasi merupakan suatu proses pengumpulan bukti untuk memperkuat hasil simpulan penelitian. Data yang diperoleh tidak akan valid apabila tidak sah dan tidak sesuai dengan kenyataan. Ada pun beberapa bentuk

validasi data di antaranya yaitu, *member check*, triangulasi, saturasi, eksplanasi saingan, *audit trail*, *expert opinion*, dan *key respondents review*. Dalam penelitian yang dilakukan ada beberapa teknik validasi data yang dipilih, yaitu sebagai berikut.

- 1) Triangulasi data, yakni memeriksa kebenaran atau analisis data dengan membandingkannya dengan orang lain (Hanifah, 2014). Pada penelitian ini triangulasi dilakukan melalui wawancara.
- 2) *Member check*, yakni memeriksa kembali data yang diperoleh selama observasi atau wawancara, apakah informasi itu tidak berubah atau ajeg (Hanifah, 2014). *Member check* melalui wawancara informal dilakukan pada penelitian ini.
- 3) *Expert opinion*, yaitu meminta saran dan pendapat dari pakar dalam hal ini dosen pembimbing. Pakar atau ahli ini akan memeriksa semua penelitian, dan akan memberikan pendapat ataupun arahan terhadap permasalahan dalam penelitian (Hanifah, 2014).